

Pengaruh Media Papan Alfabet Tutup Botol Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman PAUD Doa Ibu

Iffah Dahniar¹, Azizah Amal², Angri Lismayani³, Faradillah Rusliana⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

Email: iffahdahniar695@gmail.com, azizah.amal@unm.ac.id,
angri.lismayani@unm.ac.id, faradillah.rusliana@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan alfabet berbahan tutup botol terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini di TK Taman PAUD Doa Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design), yang melibatkan dua variabel utama: media papan alfabet tutup botol sebagai variabel bebas (X), dan kemampuan keaksaraan awal anak sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian terdiri atas 14 peserta didik, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Sampel tersebut dibagi secara merata ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (7 anak) yang mendapatkan perlakuan menggunakan media papan alfabet tutup botol, dan kelompok kontrol (7 anak) yang mendapatkan pembelajaran menggunakan lembar kerja. Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dan statistik non-parametrik. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai Zhitung sebesar -2,530 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan alfabet berbahan tutup botol memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan media tersebut mengalami perkembangan kemampuan keaksaraan awal yang lebih optimal dibandingkan dengan peserta didik dalam kelompok kontrol.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Keaksaraan Awal, Media Papan Alfabet Tutup Botol.*

PENDAHULUAN

Masa emas, atau yang sering disebut golden age, merupakan fase krusial dalam kehidupan anak usia dini. Periode ini dimulai sejak masa kandungan hingga anak berusia sekitar enam tahun, di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan menjadi landasan utama bagi perkembangan berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, serta bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dan fundamental dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh (holistik), sekaligus mempersiapkan mereka secara optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini adalah pribadi yang sedang berada pada tahap awal kehidupan, di mana proses tumbuh kembang berlangsung secara pesat dan menjadi landasan penting bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Pada tahap ini, anak berada dalam masa perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat dan signifikan, yang menjadi fondasi penting bagi proses pembelajaran dan kehidupan selanjutnya, serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam merespons dan mengolah berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan pada usia dini memegang peran yang sangat penting, bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Melalui pendidikan yang tepat, anak dapat dibekali sejak dini dengan nilai-nilai seperti sopan santun, kedisiplinan, kemampuan berinteraksi sosial, pemahaman dasar keagamaan, budaya hidup sehat, dan berbagai aspek lainnya. Dengan itu, setiap pengalaman dan pembelajaran yang di dapatkan pada anak masa ini akan menjadi dasar yang kuat dan memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap, perilaku, serta kualitas kehidupannya di masa depan Pramana (2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah intervensi pendidikan yang dirancang khusus bagi individu yang berada pada tahap perkembangan awal, yaitu masa di mana pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung secara pesat dan menjadi fondasi penting bagi kehidupan dan pembelajaran di masa mendatang. Tahap ini menjadi landasan penting bagi tumbuh kembang anak serta berperan terhadap kualitas kehidupannya di masa depan Hasbi (2021). Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta pengalaman belajar yang mendorong peserta didik agar aktif dalam meningkatkan seluruh potensi dirinya. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk individu yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecakapan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang tangguh, kecerdasan intelektual, akhlak yang mulia, juga keterampilan hidup yang mendukung kemandirian dan partisipasi aktif dalam kehidupan social Pramana (2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah bentuk usaha yang disusun secara terencana dan menyeluruh, dengan tujuan untuk mendorong, membimbing, merawat, serta memberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai berdasarkan tahapan perkembangan anak sejak dini. Program ini ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun, yang berada di masa emas (*golden age*) periode kritis dalam membentuk fondasi utama bagi pertumbuhan dan proses pendidikan jangka panjang. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan seluruh potensi anak mampu berkembang secara optimal, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, serta emosional, sehingga mampu membentuk pribadi anak yang sehat, mandiri, dan siap menghadapi jenjang kehidupan berikutnya Amal, dkk (2019).

Bahasa berperan penting dalam membantu anak menerjemahkan pengalaman yang mereka alami dengan simbol yang dapat digunakan untuk berpikir dan berkomunikasi. Bahasa juga memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan kognitif anak, sebagaimana dijelaskan Amal, dkk (2019). Sependapat oleh Brewer (Azhari 2019) Bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui simbol dan isyarat. Sebagai sarana utama dalam interaksi sosial, bahasa memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan hubungan antarindividu, serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional sejak usia dini. Keaksaraan awal merujuk pada kemampuan dasar anak sebelum secara formal belajar membaca dan menulis. Kemampuan ini mencakup pemahaman awal terhadap penggunaan simbol-simbol dalam kegiatan literasi yang sederhana menurut Ismawati, dkk (2023).

Menurut pendapat Otto (2019) mengemukakan bahwa perkembangan keaksaraan anak mulai berkembang secara signifikan pada tahap praoperasional, yakni pada kisaran usia dua hingga tujuh tahun. Pada tahap ini, anak mulai mampu merepresentasikan dunia di sekitarnya melalui kata-kata, gambar, dan simbol-simbol

visual lainnya. Oleh karena itu, kemampuan keaksaraan perlu ditumbuhkan sejak dini, sejalan dengan tahapan perkembangan usia anak. Pengembangan keaksaraan yang tepat tidak hanya mendukung kemajuan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Kemampuan keaksaraan awal merupakan fondasi penting yang perlu dimiliki anak dalam rangka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Anak yang telah mampu mengenal serta menyebutkan huruf-huruf abjad cenderung lebih mudah memahami pembelajaran membaca dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kemampuan tersebut menurut pendapat Aini, dkk (2022). Hal ini sependapat oleh Valley (2020) menyatakan bahwa perkembangan keaksaraan anak dapat diamati melalui kemampuannya dalam mengenali simbol huruf, membentuk menjadi suku kata, dan selanjutnya membentuk kata-kata bermakna. Minimnya kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini dapat menimbulkan berbagai kendala dalam proses belajar, terutama ketika anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketidaksiapan dalam hal mengenal huruf, memahami bunyi, serta keterampilan dasar membaca dan menulis dapat memengaruhi kepercayaan diri, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pencapaian akademik anak secara keseluruhan.

Keaksaraan awal merupakan fondasi penting yang harus dimiliki anak usia dini dalam proses awal belajar membaca dan menulis, khususnya pada tahap pengenalan huruf. Keaksaraan termasuk dalam aspek keterampilan berbahasa yang berfokus pada kemampuan anak dalam mengenali, memahami, serta menggunakan simbol-simbol huruf sebagai representasi dari bunyi dan makna. Pengenalan keaksaraan pada anak biasanya diawali melalui asosiasi antara gambar atau objek dengan huruf tertentu. Oleh karena itu, keaksaraan awal mencakup kemampuan untuk mengenali huruf vokal dan konsonan yang menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Nurjanah, dkk (2018).

Dengan itu, pada tahap pendidikan taman kanak-kanak, anak sebaiknya sudah mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad, khususnya huruf vokal yang menjadi dasar dalam proses belajar membaca Banda, dkk (2020). Sejalan dengan itu Purnama (2019) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan keaksaraan, anak usia dini seharusnya telah menunjukkan beberapa keterampilan dasar literasi. Beberapa indikator utama dalam menilai kesiapan literasi pada anak usia dini ialah kemampuan dalam menyebutkan huruf yang telah dikenal, mengenali bunyi huruf awal dari nama-nama benda di lingkungan sekitarnya, juga mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi atau huruf awal yang serupa. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan pemahaman terhadap keterkaitan antara bunyi serta bentuk huruf, serta mulai mampu membaca dan menuliskan nama sendiri. Seluruh kemampuan tersebut adalah bagian esensial dari aspek keaksaraan awal yang berperan penting dalam mendukung kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini seharusnya dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berlandaskan prinsip bermain sambil belajar. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki pesan yang sangat penting sejak dini, yakni dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ramah anak, dan bisa menciptakan partisipasi aktif serta rasa antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan ini

bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, pengenalan keaksaraan awal perlu dirancang dengan metode yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak tidak memandang kegiatan belajar sebagai sesuatu yang membebani, melainkan sebagai aktivitas yang serupa dengan permainan yang menarik dan menggembirakan Safitri, dkk (2022).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan asistensi mengajar di TK Taman PAUD Doa Ibu pada tanggal 4 Oktober 2024, diperoleh gambaran mengenai kemampuan keaksaraan awal anak, terutama pada aspek pengenalan huruf serta pemahaman bentuk dan bunyi huruf selama proses pembelajaran. Observasi ini diberikan pada kelompok B yang terdiri atas 14 peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kendala dalam mengenali huruf-huruf alfabet, khususnya huruf seperti F, V, P, dan Q, serta dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Selain itu, beberapa anak juga menunjukkan kesulitan dalam mengidentifikasi objek gambar tertentu dan memahami dasar-dasar membaca awal. Dari total peserta didik, sebanyak 10 anak diketahui masih menghadapi kesulitan dalam aspek-aspek tersebut, sementara 4 anak telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali huruf, memahami hubungan antara gambar dan huruf, serta mulai mengembangkan keterampilan dasar membaca. Temuan ini mengindikasikan perlunya penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini guna meningkatkan kemampuan keaksaraan awal mereka secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini memerlukan dukungan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, tepat guna, serta sama dengan tahap perkembangan anak. Pemilihan media yang relevan tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak, tetapi juga berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal adalah melalui pemberian stimulus yang sesuai dengan karakteristik anak, terutama melalui pemanfaatan media yang aman, menyenangkan, dan edukatif. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memfasilitasi terjadinya interaksi dua arah yang bermakna antar pendidik dan peserta didik. Dengan menggunakan media yang tepat, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik, partisipatif, dan mampu menstimulasi keterlibatan aktif anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel bebas. Keaksaraan awal dapat ditingkatkan dengan media papan pintar. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ismawati, dkk (2023) diperoleh bahwasanya kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal bisa ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran berupa papan pintar. Penerapan media ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa awal anak, yang tercermin dari tingkat keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa permainan berbasis media papan pintar merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laelasari, dkk (2024) perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti selama dua siklus menunjukkan bahwa pengenalan huruf melalui media tutup botol memberikan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tutup botol memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Media ini terbukti mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pengenalan huruf secara menyenangkan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Saputri & Rahayu (2021) dalam ini adanya pengaruh pada kemampuan bahasa anak. Menunjukkan bahwa media permainan kotak ajaib tutup botol bisa mendukung perkembangan kemampuan bahasa pada anak 5–6 tahun. Media ini terbukti efektif karena mampu merangsang minat anak untuk berkomunikasi serta memperkaya kosakata mereka melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, temuan juga menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, khususnya dalam aspek penggunaan wadah huruf alfabet dalam media pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, media papan alfabet berbahan tutup botol dinilai lebih ramah bagi anak usia dini karena mudah digunakan, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi keterlibatan aktif anak dalam mengenal huruf secara lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode krusial yang sangat menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan. Pada tahap perkembangan ini, pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk landasan tumbuh kembang anak secara holistik. Salah satu aspek penting yang harus mendapat perhatian khusus ialah perkembangan bahasa, karena bahasa adalah dasar utama bagi anak dalam berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Berdasarkan dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar, pemilihan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik serta tahapan perkembangan anak menjadi sangat penting. Media yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, sehingga mendorong partisipasi aktif anak dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendukung proses pengenalan huruf pada anak usia dini ialah media papan alfabet yang terbuat dari tutup botol bekas. Media ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi dapat juga dirancang khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak, sehingga mampu meningkatkan minat serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Media ini memiliki keunikan tersendiri karena dirancang menyerupai permainan edukatif, sehingga mampu menarik perhatian anak dan secara khusus ditujukan untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali huruf dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Setiap tutup botol berwarna biru dan dilengkapi dengan huruf abjad dari "a" hingga "z", sehingga mampu menarik perhatian dan minat anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal, media ini juga bersifat fleksibel karena dapat digunakan kapan saja tanpa batasan waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki bertujuan untuk menguji teori dengan menganalisis hubungan antara variabel berdasarkan data berbasis angka. Instrumen penelitian disusun secara sistematis guna mengukur variabel-variabel secara objektif dan terukur, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain eksperimen semu (Quasi-Experimental Design), yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok guna mengidentifikasi perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pemberian perlakuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen, yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media papan alfabet berbahan tutup botol, serta kelompok kontrol, yang mengikuti pembelajaran dengan media konvensional berupa lembar kerja tanpa perlakuan khusus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

Subjek pada penelitian ini ialah anak yang berusia 5–6 tahun yang terdaftar di TK Taman PAUD Doa Ibu, dengan jumlah populasi sebanyak 14 anak. Seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dimasukkan sebagai sampel sebab jumlahnya yang relatif kecil. Selanjutnya, sampel tersebut dibagi kedalam dua kelompok, yaitu 7 anak pada kelompok eksperimen dan 7 anak pada kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kerja peserta didik, yang disusun untuk menilai kemampuan keaksaraan awal anak berdasarkan empat indikator utama, yaitu:

1. Kemampuan menyebutkan dan mengetahui huruf A-Z
2. Kemampuan menyebutkan dan menceritakan objek gambar,
3. Kemampuan mengetahui huruf awal hingga menjadi sebuah kata sesuai objek gambar.
4. Menulis dan membaca kata sesuai objek gambar dengan benar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi guna memperoleh data yang komprehensif. Pertama, observasi langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara cermat perilaku, keterlibatan, serta respons anak terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menangkap dinamika interaksi secara natural dalam lingkungan belajar. Kedua, tes berupa pre-test dan post-test dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan keaksaraan awal anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan keaksaraan awal yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, metode dokumentasi digunakan sebagai sarana merekam berbagai aktivitas pembelajaran serta hasil karya atau capaian peserta didik selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berperan sebagai pelengkap untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait perkembangan anak.

Teknik analisis data dilakukan pada dua tahap, yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk menyajikan gambaran umum mengenai kemampuan keaksaraan awal anak. Analisis ini meliputi perhitungan

nilai rata-rata (mean) serta distribusi frekuensi skor, dengan tujuan untuk menggambarkan sebaran data dan kecenderungan umum capaian peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

2. Analisis statistik non-parametrik dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini bertujuan menguji keberadaan perbedaan signifikan antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, khususnya dalam menilai pengaruh penggunaan media papan alfabet berbahan tutup botol pada kemampuan keaksaraan awal anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan media papan alfabet berbahan tutup botol terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal terkait perbedaan perkembangan kemampuan keaksaraan antara anak yang menerima perlakuan menggunakan media papan alfabet tutup botol dan anak yang hanya menggunakan lembar kerja. Data hasil pre-test serta post-test dijadikan sebagai indikator untuk mengukur perubahan kemampuan keaksaraan awal, sekaligus sebagai dasar dalam menentukan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media tersebut terhadap kemampuan keaksaraan awal anak.

Kategori data kemampuan keaksaraan awal anak dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi kategori kemampuan keaksaraan awal pada kelompok eksperimen, baik sebelum (pre-test) maupun setelah (post-test) diberikan perlakuan menggunakan media papan alfabet tutup botol, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Pre-test Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pre-test Eksperimen		Pre-test Kontrol	
No	Jumlah	No	Jumlah
1	18	1	8
2	15	2	9
3	23	3	15
4	14	4	16
5	22	5	17
6	11	6	17
7	22	7	18
Total	125	Total	100
Rata-rata	17.85	Rata-rata	15.71

Setelah hasil pre-test dikumpulkan, peneliti merawat kelompok eksperimen dengan Papan Alfabet Tutup Botol sebagai alat pembelajaran, dan kelompok kontrol menerima lembar kerja selama delapan pertemuan pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan kegiatan pasca-tes untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak. Berikut hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Post-test Eksperimen		Post-test Kontrol	
No	Jumlah	No	Jumlah
1	26	1	17
2	23	2	19
3	30	3	20
4	22	4	22
5	30	5	25
6	19	6	25
7	30	7	27
Total	180	Total	155
Rata-rata	25.71	Rata-rata	22.14

Berdasarkan data hasil pada tabel sebelumnya, diperoleh rata-rata skor pada kelompok eksperimen sebesar 17,85 sebelum diberikan perlakuan. Setelah penerapan media papan alfabet tutup botol, rata-rata skor kelompok ini meningkat menjadi 25,71, dengan peningkatan sebesar 7,85 poin. Sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan lembar kerja tanpa perlakuan media tersebut, rata-rata skor pre-test adalah 15,71 dan meningkat menjadi 22,14 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 6,43 poin.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh sebelum diberikan perlakuan, rata-rata skor kemampuan keaksaraan awal pada kelompok eksperimen sebesar 17,85. Setelah diberikan penerapan media papan alfabet berbahan tutup botol dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata meningkat menjadi 25,71, menunjukkan peningkatan sebesar 7,85 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan alfabet tutup botol mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak. Peningkatan tersebut terlihat melalui empat indikator utama, yaitu: (1) kemampuan menyebutkan dan mengenali huruf A–Z, (2) menyebutkan dan menceritakan objek pada gambar, (3) mengenali huruf awal hingga menjadi sebuah kata dari objek gambar, serta (4) kemampuan menulis dan membaca kata berdasarkan objek gambar yang ditampilkan.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti “tengah,” “perantara,” atau “pengantar.” Dalam bahasa Arab, kata *media* dikenal sebagai *wasā'il* (وسائل), yang juga berarti perantara atau sarana penyampai pesan dari pengirim untuk penerima. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2020), media secara umum didefinisikan sebagai sesuatu baik berupa manusia, materi, ataupun peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks ini, guru, buku teks, juga lingkungan sekolah termasuk dalam kategori media pembelajaran.

Media pembelajaran untuk anak usia dini memiliki tujuan memperkenalkan berbagai konsep dasar yang bermakna bagi anak, sehingga mereka mampu membangun interaksi yang baik dalam lingkungannya. Dalam penggunaannya, media ini disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta mempertimbangkan karakteristik dan potensi masing-masing individu Lismayani, dkk (2023)

Media papan alfabet berbahan tutup botol adalah salah satu media pembelajaran inovatif yang dirancang kedalam bentuk permainan edukatif dengan

tujuan merangsang perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak dalam mengenal huruf. Pemanfaatan tutup botol bekas yang disusun secara kreatif ini menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif tanpa merasa terbebani selama proses pembelajaran. Kegiatan yang menarik dan interaktif ini secara tidak langsung mendukung pengayaan kemampuan literasi awal anak, khususnya dalam mengenal huruf-huruf yang diajarkan oleh pendidik Mayasari,dkk (2024). Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan pada penelitian ini adalah Tutup Botol Alfabet, yaitu sebuah media pembelajaran yang dirancang secara inovatif oleh pendidik untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Media ini menggabungkan unsur bermain juga belajar, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui pendekatan yang kreatif ini, anak-anak dapat lebih mudah mengenal huruf, memahami bunyinya, serta memperkaya kosakata mereka dalam konteks kegiatan bermain yang bermakna.. Media ini berfungsi sebagai sarana interaktif untuk mengenalkan huruf kepada anak, mulai dari pengenalan bentuk dan bunyi masing-masing huruf, pembacaan gabungan huruf menjadi suku kata, hingga pembentukan kata sederhana yang selanjutnya dirangkai menjadi kalimat sederhana. APE tutup botol alfabet memiliki fleksibilitas tinggi karena dapat digunakan di berbagai lingkungan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, serta dapat dimainkan secara individu maupun berkelompok. Selain itu, media ini dibuat dari bahan daur ulang yang mudah diperoleh, seperti tutup botol bekas, sehingga tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam membuat alat pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak Salsabila, dkk (2024).

Setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media papan alfabet berbahan tutup botol, kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 25,71 dari nilai maksimum 30, yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Kelompok eksperimen memperoleh peningkatan skor rata-rata sebesar 7,85 poin setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan alfabet berbahan tutup botol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tersebut mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini di TK Taman PAUD Doa Ibu. Media ini terbukti efektif dalam membantu anak mengenal huruf dan bunyinya melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Gambaran tersebut sependapat dengan Ismawati, dkk (2023) Kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal menunjukkan peningkatan yang positif setelah diterapkannya media papan pintar dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa media permainan papan pintar efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak, karena mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Sependapat oleh Laelasari, dkk (2024) Pelaksanaan tindakan kelas oleh peneliti selama dua siklus diperoleh bahwa penggunaan media tutup botol dalam proses pengenalan huruf memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Saputri & Rahayu (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan kotak ajaib tutup botol memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Media ini terbukti efektif dalam merangsang minat anak untuk berkomunikasi serta memperkaya kosakata melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada rentang usia tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan penting penelitian sebagai berikut:

1. Keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun terhadap kelompok yang menerima perlakuan menggunakan lembar kerja di TK Taman PAUD Doa Ibu mengalami peningkatan yang relatif rendah, yang tercermin dari skor rata-rata post-test sebesar 22,14 dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,43.
2. Kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan media papan alfabet tutup botol menunjukkan peningkatan kemampuan keaksaraan awal yang lebih signifikan, dengan skor rata-rata post-test mencapai 25,71 dan peningkatan rata-rata sebesar 7,85 poin.
3. Media papan alfabet berbahan tutup botol memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu.

Beberapa saran yang dapat peneliti ungkapkan berikut ini;

1. Bagi guru serta praktisi pendidikan anak usia dini, disarankan untuk mengimplementasikan media papan alfabet berbahan tutup botol sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif. Media ini memiliki potensi strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, anak-anak bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan pendidik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih optimal, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar anak secara alami dan berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan penggunaan media papan alfabet tutup botol, sepanjang media pembelajaran ini cocok dengan variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. R., dan, & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 5–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai>
- Aini, W. N., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2022). Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 120. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58586>
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>
- Azhari, Supian. 2019. “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini.” *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini*

- Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):73. doi: [10.30651/pedagogi.v5i2.3377](#).
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Laelasari, H., Supriyadi, & Yenita, R. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Lismayani, A., Rahmi, S., Amriani, S. R., & Pratama, M. I. (2023). Pengembangan Model Permainan Scrabble Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2462>
- Matin, R. H., Ety Rohaety, E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Mayasari, E., Afifah, & Hidayat, amat. (2024). penguatan kemampuan bahasa dan literasi digital anak usia dini di PAUD MAWAR BERKAH KECAMATAN KORONCONG-PANDEGLANG. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12160–12166.
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani Cimahi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 393. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>
- Pramana, Cipta. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2(2):115. doi: [10.35473/ijec.v2i2.557](#).
- Safitri, U., Aisyah, A., & Affrida, E. N. (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Remaja Surabaya. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103–108. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>
- Salsabila, S., Lyesmaya, D., Sari, D. A., & Gery, M. I. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media “ Tutup Botol Alfabet ” di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. 1613–1620.
- Saputri, Rahayu, Sri. 2021. “Pengaruh Media Magic Box Bottle Cap (Kotak Ajaib Tutup Botol) Pada Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Usia 5-6 Tahun.” *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 19.
- Suriani, Syamsuddin, and Cahaya. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar.” 185–94.